

**PENGARUH PLKB DAN PENDIDIKAN ISTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA MASARAN
KABUPATEN SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan
Pada Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen

Rahmadany Ending Syuhada

NIM : C 0118010

Pembimbing 1 : Dr. Rini Adiyani, SE, M.M

Pembimbing 2 : Drs. Darsono, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA**

2022



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERNYATAAN PENULISAN

Judul : Pengaruh PLKB dan Pendidikan Istri Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Masaran Kabupaten Sragen

Nama : Rahmadany Ending Syuhada
NIM : C 0118010

1. Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika pada suatu saat ada pihak yang mengklaim bahwa penelitiann ini sebagai karyanya yang disertai dengan bukti yang cukup, maka saya bersedia membatalkan gelar saya beserta hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
2. Saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini diperbolehkan untuk disebarluaskan dan dipublikasikan secara umum oleh Universitas Tunas Pembangunan Surakarta bersama dengan dosen pembimbing.

Surakarta, 8 Agustus 2022



Rahmadany Ending Syuhada



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI
(PERNYATAAN PEER REVIEWER)

Judul : **Pengaruh PLKB dan Pendidikan Istri Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Masaran Kabupaten Sragen**

Nama : **Rahmadany Ending Syuhada**
NIM : **C 0118010**

Naskah Publikasi ini telah memenuhi syarat sebagai Artikel Ilmiah dan dapat diajukan dalam Jurnal Ilmiah, berdasarkan atas hasil karya ilmiah/penelitian yang telah Peneliti selesaikan.

Surakarta,2022

Pembimbing II

Drs. Darsono, M.Si

Pembimbing I

Dr. Rini Adiyani, SE, MM



UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Judul : Pengaruh PLKB dan Pendidikan Istri Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Masaran Kabupaten Sragen

Nama : Rahmadany Ending Syuhada
NIM : C 0118010

Naskah Publikasi ini telah diujikan di depan dewan penguji

pada hari / tanggal :

Penguji :

1. Drs. Trio Handoko , MM (Ketua)
2. Drs. Suharyoko, M.Si (Sekertaris)
3. Dra. Rini Adiyani, SE, MM (Anggota)

Tanda tangan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dra. Sri Wijastuti, M.M

Ketua Program Studi Manajemen

Kurniawati Darmaningrum, S.E., M.M.

PENGARUH PLKB DAN PENDIDIKAN ISTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MASARAN KABUPATEN SRAGEN

Rahmadany Ending Syuhada, Rini Adiyani, Darsono
Program Studi Manajemen, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Jl. Walanda Maramis No. 31 Surakarta
e-mail: resandien@gmail.com

ABSTRAKSI: Tujuan dari penelitian adalah : 1) Untuk menguji dan mengukur pengaruh PLKB terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa Masaran Kabupaten Sragen 2) Untuk menguji dan mengukur pengaruh pendidikan istri terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa Masaran Kabupaten Sragen 3) Untuk mengetahui interaksi pengaruh PLKB dan pendidikan istri secara bersama-sama terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa Masaran Kabupaten Sragen

Penelitian ini dilakukan di masyarakat kecamatan Masaran Sragen, khususnya kampung Krikilan dengan jumlah populasi 168 orang. Mengingat jumlah subyek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan sebanyak $25\% \times 168 = 42$ responden.

Pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner tertutup pada para ibu-ibu peserta program kampung KB, kemudian di analisis dengan alat statistik regresi linier berganda, uji F , uji t, serta nilai koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan peran PLKB dan Pendidikan istri terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: peran PLKB, Pendidikan istri, Kesejahteraan Ekonomi , regresi linier berganda

ABSTRACT: The aims of the research were: 1) To examine and measure the influence of PLKB on the Economic Welfare of the Masaran village community, Sragen District 2) To examine and measure the effect of wife's education on the Economic Welfare of the Masaran village community, Sragen District 3) To determine the interaction of the influence of PLKB and wife's education together towards the Economic Welfare of the Masaran village community, Sragen District

This research was conducted in the community of Masaran subdistrict, Sragen District, especially Krikilan village with a total population of 168 people. Given the number of subjects studied more than 100 people, the researchers used $25\% \times 168 = 42$ respondents. Collecting data by giving closed questionnaires to mothers participating in the village family planning program, then analyzed using multiple linear regression statistical tools, F test, t test, and the value of the coefficient of determination (R^2).

The results of the study concluded that there was a positive and significant influence either partially or simultaneously the role of PLKB and wife's education on the economic welfare of rural communities.

Keywords: the role of PLKB, Wife's education, Economic Welfare, linear regression multiple.

PENDAHULUAN

Sejak dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 Januari 2016, Kampung KB terus tumbuh pesat. Semangat membentuk dan mendirikan Kampung KB di seluruh Nusantara telah menghasilkan ratusan Kampung KB. Lantas kenapa kampung KB ini dibentuk, ada beberapa hal yang melatar belakangnya, yaitu :

1. Program KB tidak lagi bergema dan terdengar gaungnya seperti pada era Orde Baru,
2. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas,
3. Penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat,
4. Mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Nawacita terutama agenda prioritas ke 3 yaitu "Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan" serta Agenda Prioritas ke 5, yaitu "Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia",
5. Mengangkat dan menggairahkan kembali program KB guna menyongsong tercapainya bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2010 – 2030.

Pemerintahan Presiden Ir. H. Joko Widodo saat ini, kampung KB mendapat perhatian dan apresiasi yang tinggi, sehingga program ini dijadikan salah satu strategi dalam pengentasan kemiskinan. Pada tanggal 14 Januari 2016, Presiden telah berkenan mencanangkan Kampung KB di Dusun Jenawi Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Sebagai tujuan yang ingin dicapai dari Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat yang ada di wilayah-wilayah miskin, padat penduduk, pinggiran. Selain itu, Kampung KB juga dilakukan sebagai salah satu upaya melaksanakan prioritas pembangunan nasional yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memprioritaskan daerah-daerah dan Desa dalam kerangka NKRI.

Dalam hal kriteria wilayah, setiap kampung KB harus memenuhi unsur seperti berada di wilayah kumuh, kampung pesisir atau nelayan, berada di Daerah Aliran Sungai (DAS), di

daerah bantaran Kereta Api, Kawasan Miskin (termasuk miskin perkotan), Terpencil, Wilayah Perbatasan, Kawasan Industri, Kawasan Wisata, Tingkat Kepadatan Penduduk Tinggi. Sedangkan dalam hal kriteria khusus, dibutuhkan intervensi lintas sektor. Kampung KB wajib memiliki unsur antara lain pendidikan rendah dan infrastruktur kurang memadai. Untuk memenuhi kriteria tersebut, intervensi dari sektor lain sangat diperlukan. (Direktorat Advokasi dan KIE – Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional/BKKBN dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo) terutama dalam integrasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB. Inisiatif Kampung KB diimplementasikan sebagai kolaborasi multi sektor untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar sekaligus untuk mengubah pola pikir masyarakat. Seperti diketahui, pemerintah mencanangkan gerakan keluarga berencana pada akhir 1970an dengan tujuan meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi dan menurunkan jumlah angka kelahiran bayi. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Meski telah dijalankan selama sekitar 30 tahun, nilai-nilai keluarga kecil sejahtera tampaknya tidak hidup, terbukti dengan fertilitas penduduk Indonesia yang berada pada tingkat 2,6 per ibu, tergolong relatif tinggi.

Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Kabupaten Sragen merupakan tempat kegiatan dalam mensinergikan program pemerintah yang melibatkan stake holders dengan masyarakat. Kampung KB Maju Sejahtera Desa Pringanom merupakan kampung KB yang berdiri atas dasar kebutuhan bersama yang di danai dari swadaya masyarakat dan dukungan dari pemerintah Desa Pringanom untuk menyukseskan program KB di wilayah Desa Pringanom. Peresmian kampung KB Maju Sejahtera merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam kegiatan Pemberdayaan Perempuan anggaran Dana Desa Pringanom 2021.

Pendidikan mempunyai fungsi utama yang selalu ada dalam perkembangan sejarah manusia yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan manusia. Pendidikan merupakan sarana sosialisasi nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat, juga sebagai media untuk menransmisikan nilai-nilai baru maupun mempertahankan nilai-nilai lama.

Menurut Ardiyani (2017) perempuan dalam suatu keluarga bukan hanya sebagai pelengkap bagi kaum laki-laki, melainkan merupakan penggerak kemajuan keluarga,

bangsa dan negara. Untuk itu pendidikan perempuan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini pendidikan perempuan (istri) juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan (istri) maka semakin luas pula pengetahuan dan wawasannya dalam menyerap berbagai informasi terkait pelaksanaan program dan hal inilah yang akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut. Menurut Sastropoetro (2010 : 22) menyatakan keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang didasarkan pada pemikiran rasional, sehingga hal ini akan mengubah sikap seseorang. Jadi pendidikan itu sendiri merupakan proses pembinaan pengetahuan sikap dan perbuatan manusia dalam rangka mempengaruhi dan mengubah pergetahuannya sesuai dengan tujuannya.

Dengan demikian maka partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Bila dikaitkan langsung dengan kesejahteraan keluarga, pendidikan istri juga memiliki peran yang sangat penting, semakin tinggi pendidikan istri maka kesempatan untuk bekerja dan turut menyumbangkan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga pun semakin tinggi, hal inilah yang kemudian akan memengaruhi kesejahteraan keluarga secara langsung (Puspitawati, 2012).

Keberhasilan pelaksanaan Kampung KB tidak terlepas dari peran program keluarga berencana (PKB) dan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) yang merupakan ujung tombak lini lapangan dalam menjabarkan visi dan misi program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang harus diterjemahkan dengan baik di lapangan sehingga masyarakat sebagai pihak penerima dan pengguna program dapat menikmatinya (Afniyanti, 2016).

Tugas utama dari PKB adalah mempertahankan pencapaian angka kesertaan KB yang tinggi dan mengendalikan angka kelahiran penduduk di wilayah binaannya. Peran PKB dan PLKB memotivasi, membina dan meningkatkan akseptor KB; menjaga hubungan komunikasi dengan keluarga binaan serta menentukan angka kesertaan KB yang tinggi berdampak pada penurunan angka kelahiran. Sebagai tombak pelaksanaan kegiatan di lapangan, PKB dan PLKB langsung

berhadapan dengan calon akseptor KB terkait berbagai permasalahan dan isu di masyarakat. Keberhasilan program KKBP tergantung kepandaian petugas KB meyakinkan calon akseptor KB untuk ikut serta dalam program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga melalui advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi atau yang biasa disebut konseling. Menurut penelitian yang dilakukan

Yusuf, et al., (2018), PLKB juga dapat dikatakan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di Kabupaten Donggala. Melalui program KB yang dikembangkan di Kabupaten Donggala ditengah keterbatasan pendapatan masyarakat, kelancaran program KB mampu mengendalikan jumlah anggota keluarga yang kemudian mampu menekan biaya/pengeluaran keluarga. Hal tersebut diketahui dari sebagian besar responden yang menyatakan bahwa PLKB berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini ialah : 1) Untuk menguji dan mengukur pengaruh peran PLKB terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa Masran Kabupaten Sragen 2) Untuk menguji dan mengukur pengaruh pendidikan istri terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa Masran Kabupaten Sragen 3) Untuk mengetahui interaksi pengaruh PLKB dan pendidikan istri secara bersama-sama terhadap Kesejahteraan Ekonomi masyarakat desa Masran Kabupaten Sragen

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

➤ Tinjauan Pustaka

1. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur dan selamat. Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapai, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasa keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam .

b. Teori Tingkat Kesejahteraan

1) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (state of mind). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan factor ekonomi lainnya. Kesejahteraan perorangan

sinonim dengan tingkat yang terpenuhi kebutuhannya ini tergantung dari faktor –faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari “utilities” yang positif dan yang negatif. Dalam utilities yang termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam “ utilities” negatif termasuk biaya – biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang – barang itu (seperti, terbuang waktu senggang) dan dampak negatif dari perbuatan warga lain (seperti, dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan individu saja.

2) Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan antara lain:

- a) Adanya persediaan sumber – sumber pemecah masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecah masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b) Pelaksana usaha dalam menggunakan sumber – sumber pemecah masalah yang harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada sumber pemecah masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
- c) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya.
- d) Menghindari atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut. Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebaiknya dalam melakukan hal ini tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, tetapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (economy democracy) dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggeser isu ekonomi rakyat (people economy) menjadi ekonomi yang kerakyatan (people centered economy). Sasaran utama dari ekonomi

kerakyatan adalah dihapuskannya startifikasi status ekonomi masyarakat baik berdasarkan rasa tau suku bangsa, maupun dari modal atau tingkat penguasaan factor – factor produksi (Baswir, 2010: 6).

c. Inikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Adapun beberapa indikator kesejahteraan masyarakat secara umum di antaranya:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun anggota – anggota rumah tangga itu sendiri melalui hasil jerih payahnya. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, kesehatan, pendidikan maupun kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu:

- a. Tinggi > Rp.5.000.000
- b. Sedang Rp.1000.000 – Rp.5.000.000
- c. Rendah < Rp.1000.000,-

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak bantuan dengan orang lain. Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status social, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi grafis. Menurut menteri pendidikan kategori dalam pendidikan standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

3) Perumahan dan Kesehatan

Menurut badan pusat statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, serta status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah hidup

bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Efendi & Makhfudli, 2019). Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga (Friedman, 2013).

Tipe Keluarga Menurut Setiadi (2013) tipe keluarga terbagi menjadi 2 kelompok besar yaitu :

1) Tradisional Tipe

Keluarga tradisional dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a) Keluarga inti (Nuclear Family)

Pada keluarga inti terdiri dari suami, istri dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya dan keluarga besar.

b) Keluarga besar (Extended Family)

Pada keluarga besar terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga yang lain seperti paman, bibi, kakek, nenek, keponakan yang masih memiliki hubungan darah

2) Modern

Pada tipe keluarga modern terbagi menjadi bermacam-macam tipe kecil antara lain:

a) Traditional Nuclear merupakan keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah ditetapkan oleh saksi-saksi legal dalam satu ikatan perkawinan.

b) Dual Carrier merupakan Suami istri yang sama-sama berkarier atau mencari nafkah tanpa mempunyai anak. Single Parent adalah Keluarga dimana terdapat satu orang tua didalamnya akibat perceraian atau kematian pasangan dan anak-anaknya dapat tinggal di rumah atau di luar rumah.

c) Dyadic Nuclear dimana pada keluarga ini suami istri yang sudah berumur dan tidak memiliki anak dari hubungan perkawinannya maupun adopsi yang keduanya atau salah satunya bekerja di luar rumah.

d) Three Generation adalah tiga generasi yang tinggal dalam satu rumah.

e) Terakhir disebut dengan Cohibing Couple merupakan dua orang yang tinggal bersama dalam satu rumah tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah

b. Fungsi Keluarga

Menurut Friedman (2013), fungsi keluarga dibagi menjadi fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, dan fungsi kesehatan. Fungsi afektif adalah gambaran diri anggota keluarga, perasaan memiliki dan dimiliki dalam keluarga, dukungan keluarga terhadap anggota keluarga lain, saling menghargai dan kehangatan di dalam keluarga.

Anggota keluarga mengembangkan konsep diri yang positif, saling mengasuh, dan menerima, cinta kasih, mendukung, menghargai sehingga kebutuhan psikososial keluarga terpenuhi. Fungsi sosialisasi adalah interaksi atau hubungan dalam keluarga, bagaimana keluarga belajar disiplin, norma, budaya, dan perilaku berhubungan dengan interaksi. Fungsi ekonomi adalah keluarga memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan. Fungsi kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk bertanggung jawab merawat anggota keluarga dengan penuh kasih sayang serta kemauan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

3. Program Keluarga Berencana

a. Pengertian Keluarga Berencana

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam pasal 1 ayat (12) yang menyatakan Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Hidayati, 2017: 107).

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang direncanakan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organisation) adalah tindakan yang memakai individu atau pasangan suami istri untuk:

- 1) Mendapatkan obyek-obyek tertentu.
- 2) Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan.
- 3) Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan.
- 4) Mengatur interval diantara kehamilan.
- 5) Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri.
- 6) Menentukan jumlah anak dalam keluarga.

b. Tujuan Program Keluarga Berencana

Untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial-ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan utama dari program keluarga berencana (KB) nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu

dan bayi serta menghadapi masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas (Hidayati, 2017: 103-204).

c. Manfaat Program Keluarga Berencana

Manfaat dari Program Keluarga Berencana antara lain:

- 1) Mencegah kehamilan terlalu dini Perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun memiliki resiko yang berbahaya apabila hamil karena fungsi organ dalam tubuh belum siap apabila terjadi kehamilan.
- 2) Mencegah kehamilan terlalu telat Perempuan yang usianya sudah terlalu tua atau di atas usia 35 tahun memiliki risiko tinggi apabila terjadi kehamilan, terutama pada perempuan yang sudah sering melahirkan.
- 3) Mencegah kehamilan-kehamilan yang terlalu berdesakan jaraknya Kehamilan dan persalinan menuntut banyak energi dan kekuatan tubuh perempuan. Apabila seseorang belum pulih dari satu persalinan tetapi sudah hamil lagi, tubuhnya tidak sempat memulihkan kekuatan dan berbagai masalah bahkan dapat menyebabkan kematian.
- 4) Mencegah terlalu sering hamil dan melahirkan

Perempuan memiliki banyak risiko apabila sudah memiliki anak lebih dari empat. Bahaya yang akan ditimbulkan apabila terjadi kehamilan kembali maka akan menyebabkan perdarahan dan lain-lain.

4. Pengertian Istri dan perannya sebagai istri

a. Pengertian Istri

Istri merupakan satu kata bahasa Indonesia yang memiliki arti kawan hidup, wanita yang dinikahi. Istri dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan dengan kata Al-Zawjah, Al-Qarinah dan Imra'ah. Kata Al-Zawjah atau Al-Qarinah di sepadankan dalam bahasa Inggris dengan wife, spouse, mate, consort, sedangkan kata Imraah disepadankan dengan woman, wife. Berdasarkan dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian istri adalah perempuan (teman hidup) yang sudah dinikah. Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak sejak kehidupan mereka yang sangat muda, dan diharapkan dari keluargalah seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan masak dan dewasa. Berbicara mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Di

tangan ibu keberhasilan pendidikan anaknya walaupun tentunya keikut-sertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama pada masa balita. Pendidikan di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit.

Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual. Kedudukan seorang istri di dalam keluarga sakinah dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak; ibu sebagai teladan atau "model" peniruan anak dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak, karenanya perlu diperhatikan banyak hal terhadap seorang wanita yang akan tentunya menjadi seorang istri dan menjadi ibu bagi anak-anaknya.

b. Pentingnya Pendidikan Bagi Wanita

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengerti, memahami dan membuat manusia lebih pandai dalam berfikir. Meraih kesuksesan memang impian dari semua orang, terutama pada wanita. Jalan yang dilakukan untuk memperoleh kesuksesan setiap wanita berbeda-beda, ada yang melaluinya mulai dari nol hingga menjadi wanita yang berkarir dan sukses dan banyak lagi cara lainnya yang dilakukan oleh setiap wanita. Membahas tentang pendidikan tinggi mungkin bukan hal yang asing di masa sekarang ini, bahkan di zaman yang berkembang pesat secara teknologi dan ilmu pengetahuan membuat semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan (Hasan., 2011: 80).

Pendidikan pada masa sekarang ini seharusnya tidak memandang apakah itu laki-laki ataupun perempuan. Memiliki pendidikan yang tinggi bagi seorang wanita mungkin bukan suatu hal yang mudah untuk di capainya. Apa lagi status pada perempuan yang kelak akan menjadi seorang ibu rumah tangga. Tidak lah salah jika nanti seorang wanita akan menjadi ibu rumah tangga tetapi memiliki pendidikan yang tinggi. Bukan hanya sekedar pendidikan formal yang didapat dari sekolah saja yang harus dilakukan oleh setiap wanita tetapi bagaimana seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas dan berusaha meraih pendidikan yang lebih baik.

Melalui pendidikan yang baik kita bisa semakin menambah ilmu, melalui pendidikan yang baik kita bisa semakin berfikir kreatif dan berdampak positif bagi orang lain. Dengan melalui pendidikan kita bisa mengubah hidup kita menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui

pendidikan yang baik dengan apa yang kita raih maka kelak nanti akan menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya. Pendidikan sangat penting untuk menunjang hidup seseorang, salah satunya yaitu untuk membantu karir khususnya bagi seorang pria. Selain untuk membantu karir seseorang pendidikan juga berfungsi untuk memperbaiki pola pikir, memperbanyak pengalaman dan membawa wawasan yang mungkin akan menjadi berguna untuk diri sendiri, keluarga, sahabat, orang lain dan khususnya bagi seorang suami apabila suatu saat nanti wanita menjadi seorang istri (Zuhairini, , dkk (2012: 57).

Indonesia sudah memiliki banyak sejarah tentang wanita dan pendidikan, misalnya seperti R.A. Kartini adalah seorang yang memperjuangkan hak-hak seorang wanita untuk memperoleh pendidikan yang baik atau setara dan R.A. Kartini merupakan satu-satunya tokoh wanita yang waktu itu mengatakan bahwa perempuan juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, dengan perjuangan yang berat akhirnya beliau mampu untuk membawa perubahan kepada seorang perempuan di Indonesia, sehingga sampai dengan saat ini perempuan Indonesia memperoleh banyak kebebasan untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki.

5. PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana)

a. Pengertian PLKB

PLKB/PKB adalah Pegawai Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten/Kota berkedudukan di Desa/ Kelurahan yang bertugas melaksanakan/mengelola, mengorganisasikan, memberdayakan serta menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB bersama institusi masyarakat pedesaan/ perkotaan ditingkat Desa/ Kelurahan (Langit, 2012)

b. Fungsi PLKB

PLKB/PKB mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, melaporkan dan mengevaluasi program KB Nasional dan Program pembangunan lainnya ditingkat Desa/ Kelurahan.

c. Tugas PLKB

PLKB memiliki beberapa tugas, meliputi: (Djumliani, 2018).

1) Melakukan konsolidasi dengan semua pihak terkait untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan program KB Nasional ditingkat lini lapangan.

2) Mengumpulkan dan mengolah data mengenai aspek-aspek demografis, sosial budaya, geografis, tingkat peran serta

masyarakat dan IMP sebagai bahan analisis dan evaluasi di tingkat desa.

3) Melakukan kunjungan/ pendekatan kepada tokoh formal/ informal dalam rangka pendekatan untuk memperoleh kesepakatan operasional dalam program KB Nasional.

4) Melakukan penggerakan kepada masyarakat dan IMP agar lebih aktif berperan dalam program KB Nasional di wilayah kerjanya (desa)

6) Melakukan hubungan kerjasama dengan pihak terkait ditingkat desa untuk memperoleh dukungan dalam kegiatan koordinasi pelaksanaan program KB ditingkat desa.

7) Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya.

8) Menyampaikan laporan kepada camat dan PPLKB/ Ka. UPTD/Koordinator/ Kepala Cabang Dinas dengan tembusannya Kepala Desa mengenai tugas pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan.

9) Melakukan tugas pekerjaan lainnya sesuai petunjuk Kepala Desa

c. Rangkaian Kegiatan PLKB

Rangkaian kegiatan PLKB meliputi:

1) Pendekatan Tokoh Formal Langkah awal yang harus dilakukan oleh PLKB/ PKB dalam suatu daerah baru atau dalam mengembangkan kegiatan baru adalah menghadap kepala desa/ lurah untuk melaporkan kehadirannya di desa, berbagai wawasan (share vision) program KB sebagai program pemerintah. Memohon dukungan, serta izin untuk melakukan pendataan dan pemetaan bersama kader IMP di wilayah kerjanya yang baru. PLKB kemudian melakukan kunjungan kepada para tokoh-tokoh formal lain di wilayah kerjanya yang terdiri dari petugas tingkat desa/ kelurahan, seperti bidan desa, petugas agama, petugas penerangan dll.

2) Pendataan dan pemetaan

PLKB/ PKB melakukan pengenalan wilayah, mencakup batas wilayah, data kependudukan dll, yang relevan dengan KB atau kegiatan baru yang akan dikembangkan (misalnya: BKB, BKR, BKL, dan BLKI) terutama tokoh formal terkait dan tokoh informal dimasing-masing RW/ RT untuk mengenal wilayah kerjanya. Hasil pendataan kemudian dipetakan sebagai dasar kegiatan operasional ke depan.

3) Pendekatan Tokoh Informal

PLKB/ PKB mengevaluasi hasil pemetaan dan menentukan tokoh yang akan dikunjungi. Pendekatan dilakukan untuk menjelaskan manfaat program KB bagi masyarakat, pentingnya para tokoh berperan dalam program yang bersangkutan. Kemudian PLKB / PKB memohon kesediaannya untuk mengajak panutannya untuk peduli dan berperan serta

dalam program ini. Mereka yang menyatakan kesediaannya dan juga yang masih ragu, dikelompokkan tersendiri, sedang tokoh yang secara tegas menolak dicatat secara khusus berikut alasan dan latar belakang ketokohnya.

4) Pembentukan kesepakatan Para tokoh yang telah menyatakan kesediaannya dan juga masih ragu untuk mendukung program, diundang oleh kepala desa/ lurah untuk hadir dalam musyawarah masyarakat desa (MMD), di buka oleh kades/ lurah, beliau menyampaikan program pemerintah baru, mengajak para tokoh untuk berpartisipasi mendukung. Secara teknis program dijelaskan oleh petugas KB/ Kesehatan menguraikan program yang akan dilaksanakan serta manfaatnya bagi masyarakat. Kemudian tokoh masyarakat lain, khususnya tokoh masyarakat lokal diberi kesempatan untuk mengajak para tokoh untuk membantu. Kebulatan tekad semua pihak, menjadi target dari pertemuan ini.

5) Pemantapan Kesempatan Musyawarah masyarakat desa (MMD) kemudian ditindak lanjuti dengan kunjungan ke masing-masing tokoh yang hadir, untuk meminta realisasi kesepakatan berupa jadwal KIE tokoh yang bersangkutan kepada masyarakat yang menganutnya. Kemudian jadwal diedarkan, ditanda tangani oleh kades/ lurah. Besarnya acara KIE di masing-masing tokoh menunjukkan bobot ketokohnya.

6) KIE oleh Tokoh Pada pertemuan yang dihadiri masyarakat panutannya ini para petugas serta tokoh yang lain menjelaskantentang program, manfaat dan pentingnya peran sertamasyarakat. Tokoh pengundang akhirnya menyatakan restunya terhadap program dan mengajak masyarakat panutannya untuk berpartisipasi.

7) Pembentukan Grup Pelopor PLKB/ PKB melakukan pendataan bersama tokoh yang bersangkutan, mencatat keluarga yang bersedia menjadi peserta pada acara pelayanan yang akan dilaksanakan segera setelah KIE oleh tokoh dilaksanakan. Tahapan ini juga akan menunjukkan seberapa taat atau patuh masyarakat terhadap seruannya. Sering terjadi pelayanan IUD, misal yang ditawarkan dalam KIE oleh tokoh ternyata kurang diminati. Akhirnya tokoh lebih mengutamakan keluarganya sendiri untuk dilayani.

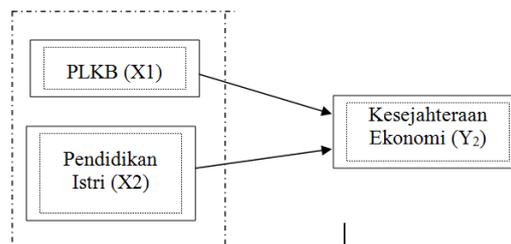
8) Pelayanan KB/ KS PLKB/ PKB menyelenggarakan pelayanan KB/ KS bekerja sama dengan petugas medis, agama, penerangan, guru dll.. Untuk menyukseskan program ini, tokoh mengarahkan masyarakat lingkungannya, terutama yang telah tercatat untuk hadir ketempat pelayanan.

9) Pembinaan Peserta KB Setelah pelayanan dilaksanakan PLKB/ PKB beserta petugas desa lainnya mengadakan kunjungan ke desa-desa untuk melihat hasil pelayanan, memberikan penjelasan paska pelayanan dan mengambil tindakan yang diperlukan, bila terjadi masalah medis, psikologi atau hal-hal lainnya dalam kesempatan tersebut, PLKB/ PKB melakukan pengamatan untuk memilih kader KB/ Kesehatan pada tingkat wilayah RT/ RW Desa.

10) Evaluasi, Pencatatan dan Pelaporan PLKB kemudian mengevaluasi proses pelaksanaan dimasing-masing wilayah, mencatat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjut dan melaporkannya kepada PPLKB, Ka. Cab. Dinas, Koordinator KB, Ka. UPT dan Kades. Pada Kesempatan ini, PLKB disamping membahas hal-hal yang telah dilaksanakan serta hasilnya, juga sekaligus membahas rencana kegiatan 10 langkah di wilayah desa lain untuk bulan berikutnya.

➤ Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan agar tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > menunjukkan pengaruh secara parsial
 - - - - -> menunjukkan pengaruh secara simultan

Variabel yang digunakan berupa *independent variabel* (variabel bebas/ X) yang terdiri dari PLKB, dan pendidikan istri, dan *dependent variabel* (variabel terikat/ Y) yaitu Kesejahteraan Ekonomi masyarakat.

➤ Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan istri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa.

3. Terdapat interaksi pengaruh secara bersama-sama antara Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan pendidikan istri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada masyarakat kecamatan Masaran Sragen, khususnya kampung Pringanom yang masuk dalam kategori program nasional kampung KB.

B Variabel Penelitian

1. Variabel gayut (dependen variabel)
Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah kesejahteraan ekonomi.
2. Variabel tak gayut (independen variabel)
Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , dan X_2), yang dikategorikan sebagai berikut :
 X_1 = peran PLKB;
 X_2 = pendidikan istri ;

C. Sumber Data

1. Data primer
2. Data Sekunder

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh ibu-ibu kampung Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen sebanyak 168 ibu. Kemudian diambil 42 ibu-ibu sebagai responden,

E. Metode Pengumpulan Data

- a. Kuesioner
- b. Interview

F. Metode Analisis Data

- a. Uji Instrumen Penelitian
- b. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik
- c. Uji Regresi Linier Berganda
- d. Uji Hipotesis

G. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas diketahui bahwa tiap item pertanyaan valid dan reliabel memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik
Telah lolos uji normalitas data, uji Multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.
3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients					
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.725	.943	1.828	.075	
	PLKB	.124	.044	.172	2.796	.008
	Pendidikan Istri	.695	.052	.830	13.490	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi
Keterangan : * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$

Sumber: Olahan SPSS th 2022

Dari Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi :

$$Y = 1,725 + 0,124 X_1 + 0,695 X_2 + e$$

1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2

Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Standardized		t	Sig.
	Coefficients			
	Beta			
1	(Constant)		1.828	.075
	PLKB	.172	2.796	.008
	Pendidikan Istri	.830	13.490	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi
Sumber: Hasil Olahan SPSS 2022.

a. Uji-t pada variable PLKB (X_1) menghasilkan thitung yaitu 2,796 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,005$ (sig. < α atau $0,005 < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran PLKB (X_1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel kesejahteraan ekonomi.

b. Uji-t pada variabel pendidikan istri (X_2) menghasilkan thitung 13,490 dan p-value (sig) sebesar 0,000 pada $\alpha = 0,001$ (sig. < α atau $0,000 < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan istri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Tabel 3

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.703	2	135.851	332.878	.000 ^b
	Residual	15.916	39	.408		
	Total	287.619	41			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Istri, PLKB
Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 332,878 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,000 < 0,01$.

Tabel 4
Hasil Uji nilai koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.942	63884	1.964
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Istri, PLKB					
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Ekonomi					

Sumber: Olahan SPSS, 2022.

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini adalah sebesar 0,942, artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (peran PLKB), dan X2 (pendidikan istri) terhadap Y (kesejahteraan ekonomi) sebesar 94,20 %. Sisanya (100% - 94,20 %) = 5,80% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. misalnya; penghasilan suami

H. Pembahasan

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa.

Dilakukan dengan uji t, hasil perhitungan uji-t pada tabel V.13. menunjukkan bahwa variabel peran PLKB (X1) menghasilkan nilai sig. sebesar 0,008 pada $\alpha = 0,01$ (sig. < α atau 0,008 < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran PLKB (X1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variable Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. Artinya apabila peran PLKB ditingkatkan, maka Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat akan ikut meningkat, dengan anggapan faktor-faktor lain konstan.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan istri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa.

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pendidikan istri berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. Dilakukan dengan uji t hasil perhitungan uji-t pada tabel V.13, menunjukkan bahwa variabel reward (X2) menghasilkan nilai sig. sebesar 0,000 pada $\alpha = 0,01$ (sig < α atau 0,000 < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan istri (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. Artinya apabila pendidikan istri ditingkatkan, maka Kesejahteraan Ekonomi akan ikut meningkat, dengan anggapan faktor-faktor lain konstan.

H3: Terdapat interaksi pengaruh secara bersama-sama antara Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan pendidikan istri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa.

Berdasarkan melalui hasil uji F diketahui bahwa Fhitung sebesar 332,878 dan nilai sig.

sebesar 0,000 pada $\alpha = 0,01$ (sig < α atau 0,000 < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (peran PLKB, dan pendidikan istri) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan ekonomi) masyarakat peserta program kampung KB di Masaran Sragen,. Artinya apabila peran PLKB, dan pendidikan istri ditingkatkan secara bersama-sama, akan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada analisis regresi, ditemukan bahwa variabel peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Artinya apabila peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana semakin baik, maka akan mengakibatkan meningkatnya kesejahteraan ekonomi begitu pula sebaliknya.

2. Variabel pendidikan istri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Artinya apabila pendidikan istri ditingkatkan satu tingkat akan mengakibatkan meningkatnya kesejahteraan ekonomi begitu pula sebaliknya.

3. Ada pengaruh interaksi antara variabel peran PLKB dan pendidikan istri terhadap kesejahteraan ekonomi. Artinya peran PLKB dan pendidikan istri terjadi interaksi ke arah yang lebih baik maka secara signifikan akan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi..

B. Saran

1. Mengingat peran PLKB dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, maka melalui hasil penelitian ini diharapkan petugas KB lebih aktif dalam menjalankan tugasnya yang tidak hanya mencakup bidang KB tetapi juga ikut terlibat dalam semua kegiatan yang dapat mendukung program ini, sesuai yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 Januari 2016 yaitu "PLKB harus ikut meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia",

2. Khususnya para istri agar memperbanyak kegiatan pelatihan, pendampingan maupun sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

terutama dari istri keluarga pra-sejahtera dan istri keluarga Sejahtera-I (KS-1).

3. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menambah faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi selain PLKB dan pendidikan istri, misal periode pengamatan diperpanjang, membandingkan dengan wilayah lain yang juga melaksanakan program kampung KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat, (2013) *Efektivitas Implementasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Angraini, T., (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, Vol. 6: Edisi II Juli – Desember.
- Ardiyani, M & Wirjatmaji, B. (2017). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baswir, R., (2010). *Sistem Ekonomi Kerakyatan, disampaikan dalam seminar sehari mengenang wafatnya Bung Hatta, Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan Kecenderungan dewasa ini*, Makalah yang dipresentasikan di gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta tanggal 18 Maret.
- Djumlani, A. (2018). "Analisis Kinerja Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) pada Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kota Samarinda", *jurnal Administrative Reform*, Vol .2. No.3, hal.2
- Effendy, O.U., (2011). *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju
- Hidayati, E. S., (2017) Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, (2017), h.107.
- Gibson JL JM Invancevich and JH Donnelly, (2011) *Organisasi*, Terjemahan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Gustika, G.S, dan Ahmad H., (2013). Peningkatan Sosial ekonomi peserta keluarga berencana. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 2, Maret, hlm. 101-218.
- Hasan, F.A.,. (2011) *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, Jakarta
- Langit, R.A.S. (2019) "Penyuluh Sebagai Komunikator Program Keluarga Berencana", *Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa*, Vol.2. No.4, hal 110.
- Maulana, J.F., (2021). Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita). *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 7, No. 1.
- Purnamasari, D. (2015) "Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Penjelasan Empiris Baru", *Jurnal, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor : IPB Press.
- Restiyani, N.L.N dan I Gusti W. M. Y., (2019). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.7 (2019):711-740.
- Rusma A. R., Ramlan, dan Ayu D. P. R., (2020). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri Di Kelurahan Labukkang Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, vol. 3, no. 3.
- Sastropoetro, S. (2010). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Yusuf, D. Rajindra, Haris A. K., Marwana, Mutmainnah (2018). Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana. *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol 5, No 1.
- Zuhairini, , dkk (2012). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Lembaga Pengembangan Pendidikan Islam Departemen Agama, Jakarta,

